



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DESA VOKASI
BABUSSALAM UNTUK MENCIPTAKAN DESA WIRAUSAHA**

Oleh
Rohmiati Amini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
Rohmiati.amini@yahoo.co.id

Abstrak

Program Desa Vokasi dilatarbelakangi berbagai permasalahan seperti tingginya angka kemiskinan, tingginya angka pengangguran yang disebabkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga tidak mempunyai *skill*. Program Desa Vokasi di Desa Babussalama dimulai pada bulan Oktober 2016. Tujuan penelitian adalah untuk: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan program Desa Vokasi di desa Babussalam, (2) Hambatan dalam pelaksanaan program Desa Vokasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. subjek penelitian ini adalah aparat desa, pelaksana Program Desa Vokasi, masyarakat yang gabung dalam program desa vokasi. Metode pengumpulan data yang di gunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah: (1) Program Desa Vokasi di desa Babussalam merupakan pemberdayaan perempuan dengan pemberian keterampilan tentang tata boga, menenun dan songket , membuat tas dari tenun dan songket yang dikombinasi dengan kulit serta membuat kerajinan dari limbah koran sehingga mempunyai nilai ekonomis tinggi .(2) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Desa Vokasi di desa Babussalam adalah kurang dana untuk biaya operasional, hal ini disebabkan dana yang dijanjikan oleh pemerintah belum sepenuhnya diterima oleh pelaksana Program Desa Vokasi .Disamping itu banyak masyarakat yang tergabung dalam Program Vokasi Desa yang tidak disiplin mengikuti program pelatihan .

Kata Kunci: Desa Vokasi, Pelatihan Keterampilan, Desa Wira Usaha

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan problematika kemanusiaan yang menjadi isu sentral di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan Sumber Daya manusia masyarakat Indonesia menjadi rendah. Alhumani dalam Djatmika (2009), kemiskinan bukan lagi sekedar masalah kesenjangan pendapatan tetapi lebih kompleks lagi menyangkut ketidakberdayaan (*incapability*), ketiadaan pengetahuan dan keterampilan (*lack of knowledge and skills*) dan akses pada modal dan sumber daya (*scarcity of capital and resource*).

Tingkat Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 10,86 %, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 10,70 %.

Secara rinci kemiskinan di perkotaan tahun 2015 sebesar 8,22 % , pada tahun 2016 menurun menjadi 7,79 %. Di daerah pedesaan pada tahun 2015 sebesar 14,09 %, pada tahun 2016 menurun menjadi 14,11% (BPS). Ini menunjukkan bahwa kemiskinan dipedesaan masih sangat tinggi, sehingga dibutuhkan program yang bisa menuntaskan kemiskinan di pedesaan, karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan.

Kebijakan Pemerintah dengan Kabinet Kerja Periode Tahun 2015-2019 mengarahkan pembangunan ke pedesaan merupakan kebijakan yang tepat dan hal ini merupakan bukti nyata keberpihakan Pemerintah kepada rakyat kecil. Sebagian besar masyarakat



Indonesia tinggal di desa dengan keanekaragaman sumber alam yang melimpah baik disektor pertambangan, perikanan, pariwisata dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia tidak terlepas dari peranan pendidikan, yang merupakan proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan atau keterampilan dan mengubah sikap. Pendidikan juga merupakan merupakan proses transformasi peserta didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan pada pasal 13 dijelaskan bahwa pendidikan meliputi tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi.

Salah satu program pemerintah untuk menuntaskan kemiskinan di pedesaan adalah program desa vokasi yang berbasis pendidikan non formal, kecakapan hidup (*life skill*) melalui pendidikan kewirausahaan dengan pendekatan kawasan perdesaan yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dengan memanfaatkan potensi lokal guna mengubah sikap mental ketergantungan serta menumbuhkan etos kerja, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian. Dengan program ini diharapkan memunculkan kesadaran bahwa untuk mengurangi pengangguran harus ditempuh melalui usaha produktif yang dilakukan oleh mereka sendiri. Pengangguran menjadi permasalahan yang meresahkan masyarakat

karena dapat memicu terjadinya permasalahan social, misalnya penjambratan, perampokan, pemerkosaan dan perdagangan manusia (*human trafficking*).

Kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat masih tinggi. Pada tahun 2015 tingkat kemiskinan sebesar 17,11 %, pada tahun 2016 meningkat menjadi 17,38 %, dimana 70% disumbangkan oleh petani. Desa Babussalam merupakan salah satu dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Gerung yang berjarak \pm 1 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Lombok Barat. Desa Babussalam merupakan satu-satunya desa yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mendapatkan Program Desa Vokasi tahun 2016. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peleaksanaan pemberdayaan masyarakat dan hambatan Program Desa Vokasi yang ada di Desa Babussalam.

LANDASAN TEORI

Soetomo (2010), pemberdayaan masyarakat adalah usaha masyarakat sendiri yang diintegrasikan dengan integritas pemerintah untuk memperbaiki kehidupan komunitas baik itu social, ekonomi maupun kultural kemudian mengintegrasikannya dengan kehidupan sosial sehingga mampu mendorong kemajuan nasional.

Bennet (2013) yang dikutip oleh oleh Ivan Hanafi, pendidikan vokasi adalah segala bentuk pendidikan yang bersifat keteknikan dan diselenggarakan oleh berbagai bentuk institusi pendidikan baik pemerintah maupun masyarakat yang berbentuk formal maupun non formal yang bertujuan untuk membentuk masyarakat memperoleh pendidikan dan pelatihan berdasar pembelajaran sepanjang hayat.

Putu (20120), pendidikan vokasi adalah pendidikan untuk menyiapkan terbentuknya ketrampilan kecakapan, perilaku, sikap dan kebiasaan kerja serta apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha maupun industry.



(Petunjuk Teknis Program Desa Vokasi dan Prosedur Penganjutan Bantuan Tahun 2016), Program desa Vokasi merupakan suatu program pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan masyarakat dimana kondisi daerah tempat tinggalnya kaya akan sumber alam, tetapi karena tingkat pendidikan masyarakatnya rendah sehingga mereka tidak mempunyai *skill* untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Sasaran Program Desa Vokasi adalah kawasan perdesaan yang menjadi sentra penyelenggaraan kursus atau pelatihan berbagai kecakapan vokasional (pemberian keterampilan kejuruan) dan pengelolaan unit-unit usaha (produksi maupun jasa) berdasarkan keunggulan lokal dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan.

Dalam Petunjuk Teknis Program Desa Vokasi dan Prosedur Penganjutan Bantuan Tahun 2016, Desa Vokasi adalah kawasan pedesaan yang menjadi sentra penyelenggaraan kursus atau pelatihan berbagai kecakapan vokasional (pemberian keterampilan kejuruan) dan pengelolaan unit-unit usaha (produksi maupun jasa) berdasarkan keunggulan lokal dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Program pengembangan Desa Vokasi ini merupakan langkah strategis yang diambil oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Ditjen PAUDNI dalam menerapkan program mengenai pendidikan kecakapan hidup atau kewirausahaan dalam kawasan perdesaan.

Tujuan Program Desa Vokasi untuk mengembangkan sumber daya manusia dan lingkungan yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dengan memanfaatkan potensi lokal. Melalui program Desa Vokasi ini diharapkan dapat membentuk kawasan desa yang menjadi sentra dari bermacam-macam ketrampilan, serta terbentuknya kelompok-kelompok usaha yang memanfaatkan potensi sumber daya dan kearifan lokal. Disamping itu, juga untuk menciptakan suatu kawasan pendidikan

ketrampilan vokasional di daerah perdesaan, agar masyarakatnya mampu menghasilkan produk, jasa, karya yang memiliki keunikan, keunggulan komparatif serta bernilai ekonomis.

Hasil yang diharapkan dengan adanya Desa Vokasi adalah; 1). Banyaknya anak muda berpotensi dan kreatif tinggal di desa memberdayakan potensi desa, 2). Sumber daya alam diolah menjadi karya-karya yang bernilai ekonomi dan ciri khas produksi desa yang bernilai tinggi, 3). Urbanisasi bisa ditekan sehingga permasalahan pengangguran di perkotaan dapat tertangani, 4). Mampu menciptakan lapangan kerja baru, 5) Pembangunan di pedesaan cepat terwujud karena dukungan tenaga produktif, 6). Secara bertahap angka kemiskinan di desa berkurang secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola Program Desa Vokasi Di desa Babussalam, aparat desa, tutor, dan peserta didik pelatihan keterampilan. Metode pengumpulan data yang di gunakan meliputi pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Desa Vokasi merupakan program dari Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Non-formal dan Informal. Munculnya program ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang muncul di pedesaan, meliputi: (1) Masih kurang berkembang dan terbatasnya akses masyarakat perdesaan pada sumber daya produktif, lahan, permodalan, infrastruktur, dan teknologi dan pelayanan publik atau pasar; (2) Masih terbatasnya pelayanan prasarana, dan sarana permukiman pedesaan; (3) Masih terbatasnya kapasitas



kelembagaan pemerintahan di tingkat lokal dan kelembagaan sosial ekonomi; (4) Masih kurangnya keterkaitan antara kegiatan ekonomi perkotaan dan perdesaan yang mengakibatkan makin meningkatnya kesenjangan ekonomi dan kesenjangan pelayanan infrastruktur antar wilayah.

Desa Babussalam merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Jumlah penduduk desa Babussalam sebanyak 7.622 jiwa yang terdiri dari 3.750 laki-laki dan 3.872 perempuan (Profile Desa Babussalam: 2016). Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai buruh tani. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan masyarakat rendah, 26,5 % berpendidikan SD, sehingga tidak mempunyai *skill*, sehingga hanya mengandalkan kemampuan fisik saja sebagai buruh tani.

Tujuan Program Desa Vokasi di desa babussalam adalah untuk menumbuhkembangkan dan menggali potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam di masyarakat Desa Babussalam sehingga terbentuk unit usaha produktif sebagai mata pencaharian utama masyarakat yang mempunyai keunggulan baik manajemen pengelolaan, proses dan produksi. Melalui Program Desa Vokasi, diharapkan dapat melahirkan wirausahawan baru yang dapat menciptakan lapangan kerja baru, sekaligus mendukung pengembangan usaha ekonomi kreatif dan produktif di suatu desa yang dapat dijadikan sumber potensi ekonomi dan pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Program Desa Vokasi di Desa Babussalam dikelola oleh PKBM Tunas Aksara dengan bantuan dari Direktorat pendidikan Kesetaraan Dirjen PAUD yang dimulai pada bulan September 2016. Program Desa Vokasi di desa Babussalam merupakan pemberdayaan perempuan, keterampilan yang diberikan meliputi:

1. Keterampilan membuat kain tenun dan songket.
2. Keterampilan membuat tas yang dipadukan dengan kulit.

3. Keterampilan membuat aneka kerajinan dari limbah Koran
4. Keterampilan tata boga.

Untuk melatih membuat songket dan tenun serta kerajinan dari limbah Koran di datangkan dari daerah Lombok Barat. Sedangkan pelatih untuk membuat atas dari tenun dan songket di datangkan dari kota Bandung, Jawa Barat. Pelatihan keterampilan diadakan satu bulan yaitu bulan November 2016. Berdasar hasil wawancara pada para pelatih pada dasarnya peserta pelatihan terampil, tetapi kurang disiplin, terutama bagi peserta yang bekerja sebagai buruh. Disaat pelatihan terkadang tidak bisa hadir, mereka lebih memilih melakukan pekerjaannya di sawah. Hal ini dilakukan karena mereka membutuhkan penghasilan, karena selama pelatihan hanya diberikan uang transport saja. Diawal pelatihan peserta keterampilan berjumlah 100 orang .berjalannya waktu pesertanya berkurang, yang bisa menyelesaikan pelatihan hanya empat puluh Sembilan orang.

Permasalahan dalam Program Desa Vokasi selain kurang adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mempunyai keterampilan, hal ini terjadi karena masyarakat masih hidup dalam kemiskinan sehingga yang mereka pikirkan adalah bagaimana dapat mendapatkan uang untuk menutupi kebutuhan keluarga. Hal lain yang menjadi hambatan adalah keterbatasan dana untuk pelaksanaan Program Desa Vokasi, karena pelaksana Program ini belum menerima sebagian dana sepenuhnya yang dijanjikan oleh pemerintah. Dari dana yang sudah diterima sebagian besar digunakan untuk biaya pelatihan dan membeli peralatan yang dibutuhkan untuk keterampilan tata boga.

Saat ini kegiatan yang paling banyak dilakukan masyarakat adalah membuat berbagai kerajinan dari limbah Koran dan di bidang tata boga, yaitu membuat aneka makanan dari hasil pangan lokal, misalnya aneka keripik dari pisang, singkong, ubi, talas, dan manisan dari pepaya. Upah yang diberikan perhari (6 jam kerja) sebesar Rp. 25.000,-,



tetapi banyak yang memilih melakukan pekerjaan dirumah masing-masing dengan modal sendiri. Sebetulnya ada wacana untuk membuat koperasi yang digunakan untuk memberi modal masyarakat. Pemberian modal ini dimaksudkan untuk mengikat peserta Program Desa Vokasi, tetapi sampai saat ini koperasi belum terealisasi. Walaupun peserta pelatihan membuat aneka makanan dan kerajinan dilakukan sendiri di rumah dan menjual secara mandiri, pelaksana Program Desa Vokasi senang karena ibu rumah tangga mempunyai pekerjaan produktif sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

Untuk kegiatan membuat tas, tenun, dan songket masih dalam proses percobaan karena keterbatasan peralatan. Untuk pembuatan tas masih kekurangan mesin jahit untuk menjahit kulit yang akan digunakan untuk tali tas. Begitu juga peralatan untuk tenun dan songket juga belum lengkap. Menurut ketua PKK desa Babussalam dalam waktu dekat Dinas Koperasi akan membantu mesin jahit dan peralatan untuk tenun untuk memperlancar kegiatan membuat tas, songket dan tenun.

Mengingat Program Desa Vokasi baru berjalan kurang dari satu tahun, dan kegiatannya belum berjalan lancar, diharapkan kedepannya apabila peralatan sudah lengkap, maka kegiatan program Desa Vokasi bisa berjalan lancar dan bisa meningkatkan pendapatan keluarga sehingga akan terwujud kesejahteraan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan keterampilan sudah diberikan, tetapi banyak peserta yang tidak aktif mengikuti pelatihan keterampilan akibat tuntutan kebutuhan, sehingga harus meninggalkan pelatihan keterampilan Pelaksanaan Program Desa Vokasi belum

bisa berkerja mencari nafkah.

2. Akibat dana yang di janjikan pemerintah belum diterima sepenuhnya oleh pelaksana Program Desa Vokasi di desa Babussalam, mengakibatkan jalannya kegiatan terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonimous, Badan Pusat Statistik, Data Kemiskinan Indonesia Tahun 2016
- [2] Anonimous, Badan Pusat Statistik, Data Kemiskinan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016
- [3] Anonimous, *Panduan Pelaksanaan Program Desa Vokasi di Desa Babussalam Tahun 2016*, Kerjasama PKBM Tunas Aksara Dengan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas Direktorat Pembina Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Tahun 2016
- [4] Anonimous, *Petunjuk Teknis Program Desa Vokasi dan Prosedur Penganjuran Bantuan Tahun 2016*, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas Direktorat Pembina Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Tahun 2016
- [5] Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- [6] Djatmika, D. U. (2009). Peran Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, 6, (1), hlm, 1-12
- [7] Ivan Hanafi. 2014. *Pendidikan Teknik dan Vokasional*. Bandung: Rifika Aditama
- [8] Lexy J Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] Putu Sudiro. 2012. *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press
- [10] Rina Erviyanti. 2013, Skripsi, *Pendampingan Program Kewirausahaan Gypsum di Desa Vokasi Gesing*



*Kebamatanan kandungan Kabupaten
Temanggung*

[11] Soetomo. 2010. *Strategi Pembangunan
Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.